

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah suatu kitab yang darinya memancarkan aneka disiplin ilmu keislaman, yang mana al-Qur'ān mendorong umatnya melakukan pengamatan dan penelitian.² Al-Qur'ān juga dipercaya oleh umatnya sebagai kitab petunjuk yang sudah seharusnya dipahami. Dalam memahami pesan-pesan Allah dalam al-Qur'ān diperlukan interaksi antara al-Qur'ān dan masyarakat yang timbal balik.³

Pada hakikatnya, interaksi ini muncul ketika pertama kali al-Qur'ān diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama 22 tahun lebih silih berganti dengan berbagai cara. Nah, disinilah interaksi al-Qur'ān dengan manusia dimulai yaitu dengan cara membaca. Sebagaimana wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, yaitu surah al-Alaq. Oleh karenanya, membaca al-Qur'ān sangat dianjurkan walaupun kita tidak mengetahui maknanya tetap bernilai pahala.⁴ Seperti tertera dalam al-Qur'ān surah al-Wāqī'ah : 77

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya al-Qur'ān ini adalah bacaan yang sangat mulia.”

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ed. Abd Syakur Dj, II (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 2.

³ Shihab, 5.

⁴ Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: Press, UIN-Malang, 2007), 4.

Selain itu, al-Qur'ān sebagai *Huda*, dimana al-Qur'ān sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Yang mana, didalamnya mengandung nilai-nilai akidah, pengajaran hidup, tuntunan beragama, dan hikmah kehidupan. Sebagai petunjuk dan tuntunan hidup, al-Qur'ān tidak akan diperoleh manfaatnya kecuali dengan adanya upaya mempelajari dan memahaminya.⁵ Didalamnya pula terdapat ayat-ayat yang mengabarkan kabar gembira kepada umat muslim bahwa Islam itu indah dan nasihatnya mudah dipahami segala zaman dan budaya.⁶

Berdasarkan lintas perkembangan sejarah Islam, praktik memperlakukan al-Qur'ān atau hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'ān sudah terlaksana sejak Nabi masih hidup. Menurut salah satu riwayat, Nabi Muhammad pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah menggunakan surah al-Fātihah dan juga surah al-Mu'awwizatain yang digunakan untuk menangkal sihir.⁷ Selain itu, membaca surah al-Ikhlās, surah al-Mu'awwizatain, ayat kursi, dan ayat terakhir surah al-Baqarah sebelum tidur merupakan sesuatu yang disunahkan sejak masa Nabi berdasarkan riwayat Uqbah bin Amir.⁸ Kegiatan tersebut merupakan contoh dari bentuk penerimaan umat Islam pada masa itu terhadap al-Qur'ān.

⁵ Abdullah Saed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, trans. Shulhah and Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta, 2016), 121.

⁶ Harun Yahya, *Memilih Al-Qur'an Sebagai Pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 60.

⁷ M Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," in *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, 1st ed. (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

⁸ Muhammad NUr Hayed and Muhammad Faizin, "Keutamaan Membaca Ayat Dan Surat Tertentu Pada Waktu Tertentu," ed. Mahbib Khoiron, nu online (nu online, March 2018), <https://www.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-ayat-dan-surat-tertentu-pada-waktu-tertentu-Fi3w2>.

Sampai pada generasi sekarang, praktik semacam di atas terus dilestarikan, yang kemudian mulai muncul anggapan-anggapan yang menganggap bahwa al-Qur'ān difungsikan secara praksis diluar kondisi tekstualnya. Misal, seperti kegiatan pembacaan surah-surah al-Qur'ān yang sudah menjadi tradisi sejak awal turunnya al-Qur'ān. Perbedaannya, dahulu membaca atau melafalkan ayat-ayat atau surah al-Qur'ān adalah untuk menjaga al-Qur'ān yang masih berupa lembaran-lembaran pada masa sebelum kodifikasi. Sedangkan sekarang, al-Qur'ān dibaca atau dilafalkan dengan tujuan untuk menjaga hafalan bagi para hafidz hafidzah dalam bentuk kegiatan *sema'an*. Selain itu, juga dibaca pada waktu-waktu tertentu dengan tujuan-tujuan tertentu, baik itu sebagai riyadhoh atau untuk memperoleh kemanfaatan tertentu.

Dalam sejarah perjalanannya, apapun bentuk dan tujuan pengaplikasian al-Qur'ān dalam keseharian, kehadiran al-Qur'ān telah melahirkan berbagai bentuk respon yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.⁹ Respon tersebutlah yang kemudian berkembang baik di suatu masyarakat, komunitas, maupun secara personal. Mulai dari pembacaan yang berorientasi pada kefadhilahan untuk memperoleh tujuan tertentu maupun untuk memperoleh ketenangan jiwa semata sebagai bentuk ibadah ritual.¹⁰ Di samping fungsi di atas, masyarakat juga menganggap beberapa surah tertentu dalam al-Qur'ān dapat mempermudah rezeki dan mendatangkan keberkahan.

⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 18.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis : Dr.Sahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 14.

Dalam ilmu akademis masa sekarang, respon kehadiran al-Qur'ān dalam kehidupan masyarakat disebut dengan Living Qur'ān. Living Qur'ān sendiri merupakan kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'ān di sebuah komunitas atau masyarakat tertentu.¹¹ Kehadiran al-Qur'ān itulah yang kemudian menciptakan berbagai macam keyakinan-keyakinan di tengah-tengah masyarakat.

Keyakinan seperti inilah yang kemudian melahirkan sebuah tradisi dalam masyarakat, komunitas, maupun lembaga tertentu, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh diakui masyarakat yang berada di bawah kedaulatan seorang atau beberapa pemimpin (kiai).¹²

Berdasarkan beberapa argumen di atas, peneliti akan menjadikan Pondok Pesantren Ummul Khoir sebagai tempat observasi penelitian tradisi pembacaan empat surah pilihan. Pondok ini terletak di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Alasan pemilihan pondok pesantren ini adalah Pondok Pesantren Ummul Khoir merupakan pondok salaf, yang mana kegiatan setiap harinya berhubungan dengan kitab kuning. Namun, di samping itu pondok ini juga memperlakukan al-Qur'ān di luar kondisi tekstualnya. Dalam praktik pelaksanaan tradisi pembacaan empat surah pilihan

¹¹ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an," in *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 39.

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

ini, surah yang digunakan adalah surah al-Rahmān, al-Wāqī'ah, Muhammad, dan Hujurāt. Berbeda dengan beberapa pondok pesantren lainnya, pelaksanaan pembacaan surah bergantian setiap harinya dan dilaksanakan setelah jamaah Salat Asar.

Berawal dari fenomena di pondok pesantren inilah, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam dalam bentuk tugas akhir skripsi dengan judul **“Resepsi Tradisi Pembacaan Empat Surah Pilihan Setelah Salat Asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung”**. Selain itu, walaupun fenomena seperti ini sudah biasa di lingkungan pondok pesantren, hal tersebut tidak menghilangkan minat peneliti, dikarenakan realita fenomena resepsi Living Qur'ān di kalangan pesantren bertujuan untuk membangkitkan dan memperkuat eksistensi al-Qur'ān bagi para santri. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan tradisi pembacaan empat surah pilihan setelah salat asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung, seperti dasar pemahaman pengasuh, pengurus, maupun santri yang melakukan kegiatan tersebut, sejarah dari pembacaan empat surat tersebut dengan menggunakan metode pendekatan tafsir Living Qur'ān.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana dasar pelaksanaan pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqī'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung?
3. Bagaimana resepsi dalam pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir?
4. Bagaimana makna dari tradisi pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan dasar pelaksanaan pelaksanaan pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir.
3. Menjelaskan resepsi dalam pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir.
4. Menjelaskan makna dari tradisi pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti dan akademik, penelitian ini sebagai tambahan wawasan atas kajian Living Qur'ān terutama kajian resepsi al-Qur'ān dan sebagai hasil pengembangan dalam kajian Living Qur'ān.

- b. Bagi santri Pondok Pesantren Ummul Khoir, sebagai referensi juga tambahan wawasan tentang keutamaan-keutamaan membaca surah-surah pilihan utamanya al-Qur'ān itu sendiri.
- c. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tentang bentuk-bentuk praktik keagamaan yang ada di pondok pesantren sehingga masyarakat dapat mencontoh dan mengistiqomahkan dalam keseharian.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang bisa disampaikan dalam pembelajaran kehidupan bermasyarakat bagi generasi muda baik dari lingkungan pondok maupun masyarakat awam.
- b. Dapat membantu dalam memahami praktik pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ummul Khoir.

E. Kerangka Teori

Ahmad Rafiq termasuk salah satu dosen UIN Sunan Kalijaga sekaligus pencetus kajian Living Qur'ān di Indonesia. Akan tetapi, dalam berbagai penelitiannya beliau tidak pernah menyebutkan tentang Living Qur'ān, yang banyak dibahas dalam penelitiannya adalah tentang resepsi. Namun, pada intinya resepsi yang dibahas beliau dalam penelitian-penelitiannya bermuara pada kajian Living Qur'ān. Definisi resepsi sendiri secara epistemologis berasal dari bahasa latin *recipere*, yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.¹³ Jadi,

¹³ Nyoman Kutha Ratna S.U, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

menurut Ahmad Rafiq, resepsi al-Qur'ān adalah uraian bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'ān menerima, memanfaatkan, merespon, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis ataupun sebagai teks mushaf yang dibukukan.¹⁴

Berdasarkan pengertian resepsi yang disampaikan Ahmad Rafiq, terdapat dua aspek interaksi manusia dan al-Qur'ān, yaitu aspek informatif dan aspek performatif. Yang mana, aspek informatif berasal dari interaksi manusia dan al-Qur'ān secara mendalam yang nantinya akan menghasilkan kitab-kitab tafsir ataupun semacamnya. Sedangkan aspek performatif berasal dari interaksi manusia dan al-Qur'ān tanpa adanya pemahaman isi kandungan ayat maupun surah. Perjalanan aspek performatif inilah yang ditawarkan dalam kajian *Resepsi Living Qur'ān* Ahmad Rafiq.¹⁵

Dalam penelitian yang berjudul *Resepsi Tradisi Pembacaan Empat Surat Pilihan setelah Salat Asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir*, peneliti tertarik menggunakan teori *Resepsi Living Qur'ān* Ahmad Rafiq. Teori resepsi Ahmad Rafiq dihasilkan dari disertasinya tentang penelitian interaksi antara al-Qur'ān dan umat Islam Indonesia yang mana di dalamnya mencangkup analisis transmisi dan transformasi pemahaman al-Qur'ān menjadi sebuah tradisi. Selain itu, alasan peneliti tertarik menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq berawal dari peneliti

¹⁴ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an : Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)," in *Islam, Tradisi, Dan Peradaban*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 73.

¹⁵ Muhammad Alwi HS, "Living Qur'an Dalam Studi Qur'an Di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq)," *Hermeneutic : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 15, no. 1 (2021), 10.

yang melakukan PPL di LSQ ar-Rahmah Bantul dan saat disana berkesempatan mengunjungi kampus UIN Sunan Kalijaga. Walaupun tidak berjumpa dengan beliau, peneliti sedikit banyak membaca dan tahu tentang Ahmad Rafiq dari santri-santri LSQ ar-Rahmah. Oleh karenanya, peneliti semakin tertarik dan menggunakan teori hasil penelitian beliau pada skripsi ini.

Ahmad Rafiq mengungkapkan bahwa resepsi al-Qur'*ān* sudah ada sejak masa Nabi dan sahabat. Dan dalam setiap penelitiannya beliau tidak berhenti pada resepsi masyarakat Islam sekarang saja, melainkan berlanjut bagaimana resepsi pada era-era sebelum itu bahkan sampai ke masa Nabi, atau yang lebih dikenal dengan kajian transmisi dan transformasi. Sebelum menganalisis transmisi dan transformasinya, beliau memetakan resepsi berdasarkan tipologi resepsi, yaitu estetis, estetis, dan fungsional. Eksegesis adalah penerimaan pembaca ketika al-Qur'*ān* diposisikan teks yang berbahasa arab dengan berwujud sebuah penafsiran baik lisan maupun tulisan. Estetis adalah penerimaan pembaca ketika al-Qur'*ān* diposisikan sebagai teks yang menilai keindahan (estetis) dan diterima dengan dengan berwujud kaligrafi maupun pembacaan yang dilakukan dengan irama. Dan resepsi fungsional adalah penerimaan pembaca dimana al-Qur'*ān* diposisikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan runtutan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ahmad Rafiq lebih menggunakan kajian aspek performatif. Kemudian, dari resepsi fungsional itu melahirkan sebuah proses pemahaman dari mana sebuah tradisi muncul. Pemahaman tersebutlah yang melahirkan sebuah kajian transmisi dan transformasi. Transmisi adalah pengalihan pengetahuan ataupun praktik-

praktik dari generasi ke generasi. Sedangkan transformasi adalah perubahan bentuk pengetahuan ataupun praktik sesuai kondisi pada masing-masing generasi.

Kemudian, untuk memperoleh makna yang lebih mendalam dari resepsi pembacaan empat surah pilihan di Pondok Pesantren Ummul Khoir, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Hal tersebut karena dengan menggunakan teori Karl Mannheim peneliti dapat mengungkap secara rinci terkait perilaku dan juga makna dari tingkah laku pelaku.¹⁶ Menurut Karl Mannheim, setiap budaya akan menghasilkan tiga makna yang berbeda dalam memahami dan mengkaji perilaku manusia, yaitu makna objektif, ekspresif, dan dokumenter.¹⁷ Makna objektif yaitu makna yang diperoleh secara langsung dan ditentukan oleh konteks sosial dimana kegiatan berlangsung. Makna ekspresif yaitu makna yang ditunjukkan oleh pelaku kegiatan. Dan makna dokumenter yaitu makna yang diperoleh secara tersirat yang memungkinkan pelaku tidak menyadarinya.¹⁸

F. Tinjauan Pustaka

Dewasa ini, kajian-kajian mengenai Living Qur'ān sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan objek teliti yang beraneka ragam. Hal itu disebabkan karena kajian ini menghubungkan al-Qur'ān dengan tradisi-tradisi budaya yang ada di masyarakat. Apalagi masyarakat Indonesia kaya akan

¹⁶ Karl Mannheim, "Essays On The Sociology Of Knowledge," *Persuasions & Prejudices* (London: Broadway House, 1952), <https://doi.org/10.4324/9781315126302-4>, 40.

¹⁷ Mannheim, 44.

¹⁸ Mannheim, 47.

keragaman suku, ras, begitupun tradisi budayanya. Seperti halnya pembiasaan pembacaan surah-surah tertentu dalam tradisi-tradisi tertentu maupun pembacaan yang bertujuan untuk ketenangan jiwa. Berikut peneliti membagi pembagian tinjauan pustaka menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama berdasarkan tradisi pembacaan surah pilihan; yang kedua berdasarkan resepsi al-Qur'ān; yang ketiga berdasarkan kesamaan tempat penelitian. Pertama, berdasarkan tradisi pembacaan surah pilihan ada lima, yaitu :

Pertama, skripsi karya Ni'matul Alawiyah yang berjudul “Tradisi Pembacaan Lima Surah Fadilah Pada Hari Jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'ān Al-Asror Ringinpitu Tulungagung”. Skripsi ini meneliti tentang suatu tradisi atau amalan yang menjadi rutinitas setiap jumat pagi setelah salat shubuh di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'ān Al-Asror Ringinpitu Tulungagung. Penelitian ini berfokus pada praktik pembacaan lima surah fadilah dan maknanya bagi santri, pengurus, maupun pengasuh. Surah-surah yang dibaca yaitu Yasiin, al-Rahmān, al-Wāqi'ah, al-Mulk, dan al-Kahfi. Dalam mengungkap makna surah-surah tersebut, beliau menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.¹⁹

Kedua, skripsi karya Lutfatul Husna yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk (Kajian Living Qur'ān di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)”. Sesuai dengan judulnya,

¹⁹ Ni'matul Alawiyah, “Tradisi Pembacaan Lima Surah Fadilah Pada Hari Jumat Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror Ringinpitu Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

penelitian ini memfokuskan pada surah al-Wāqī'ah dan Surah al-Mulk. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam mengungkap dasar pemahaman dan makna-makna sosial Karl Mannheim, yaitu objektif, ekspresif, dan dokumenter.²⁰

Ketiga, skripsi karya Syam Rustandy yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang”. Pada penelitian ini beliau memfokuskan pada surah-surah tertentu, yaitu surat al-Mulk, surah al-Wāqī'ah, surah Yasin, surah al-Sajdah, surah al-Kahfi, surah al-Rahmān, surah al-Fath, surah Nūh, surah al-Muzammil, dan surah al-Nabā'. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu pelaku tradisi pembacaan surah tersebut membaca surah al-Fātihah sebagai bentuk sarana tawasul kemudian diakhiri dengan membaca doa khotmil qur'an. Pembacaan surah-surahnya tidak langsung dalam satu waktu, melainkan dibagi dalam beberapa waktu tertentu. Beliau menggunakan teori sosial pengetahuan Karl Mannheim dalam meneliti al-Qur'ān dengan tradisi pembacaan surah-surah pilihan tersebut.²¹

Keempat, skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'ān Bekasi” karya Siti Nurasyiah Jamil. Penelitian ini membahas kegiatan rutin di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

²⁰ Lutfatul Husna, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqī'ah Dan Surat Al-Mulk (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar)” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

²¹ Syam Rustandy, “TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM ALQURAN Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang” (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Bekasi yang dilakukan setelah salat fardhu. Adapun surah-surahnya yaitu, al-Mulk, al-Wāqī'ah, al-Rahmān, Yasin, al-Kahfi ayat 1-10, serta diawali dengan membaca surah an-Nahl ayat 98. Dari hasil penelitian beliau, kegiatan rutin memiliki banyak manfaat, diantaranya, menyejukkan pikiran dan hati, melindungi diri dari berbagai bencana, diberikan kemudahan dalam menghafal dan belajar, terhindar dari gangguan setan, dan menanamkan kepada santri agar disiplin dan menaati peraturan pondok.²²

Kelima, skripsi karya Al Fauziyah yang berjudul “Pembacaan Empat Surat Pilihan Al-Qur’ān Dalam Tradisi Ngupati (Kajian Living Qur’an di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon)”. Dalam penelitian ini, beliau memfokuskan pada surah-surah yang dibaca saat diadakan acara empat bulan janin di dalam kandungan, atau yang disebut dengan tradisi ngupati. Pelaksanaan tradisi ngupati dilaksanakan setelah sholat isya’. Adapun surah yang dibaca yaitu Muhammad, Maryam, Yusuf, dan Luqmān.²³

Kemudian, pembagian kedua berdasarkan resepsi al-Qur’ān ada enam penelitian, yaitu :

Keenam, skripsi karya Hidayatun Najah dengan judul “Resepsi Al-Qur’ān di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yāsīn untuk

²² Siti Nurasyiah Jamil, “Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Bekasi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

²³ Nur Fatika Al Fauziyah, “Pembacaan Empat Surat Pilihan Al-Qur’an Dalam Tradisi Ngupati (Kajian Living Qur’an Di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon)” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Mergoyoso Pati)”. Tujuan dalam penelitian karya Hidayatun Najah ini untuk mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan surah al-Fath dan surah *Yāsīn* beserta makna dari pembacaan tersebut. Dalam meneliti resepsi di Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah ini, beliau menggunakan teori resepsi Jauss.²⁴

Ketujuh, skripsi karya Dedy Jaya yang berjudul “Resepsi al-Qur’ān pada Tradisi Mujahadah Malam Jum’at Kliwon (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)”. Penelitian ini membahas tentang mujahadah atau tradisi doa bersama yang menjadi kegiatan rutin di pondok tersebut baik bagi santri, wali santri, dan juga alumni. Sedangkan untuk pemaknaan surah-surah yang dibaca beliau menggunakan teori resepsi interpretasi dan resepsi fungsional. Dalam mujahadah ini, seluruh santri menghatamkan al-Qur’ān 30 Juz.²⁵

Kedelapan, skripsi dari Moh. Nurun Alan Nurin P.K. yang berjudul “Tipologi Resepsi al-Qur’ān: (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)”. Penelitian beliau menggunakan ayat-ayat al-Qur’ān yang dianalisis dengan resepsi al-Qur’ān yang mengacu pada kerangka teori Peter L. Berger dengan menggunakan pendekatan entografi. Objek

²⁴ Hidayatun Najah, “Resepsi Al-Qur’an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Mergoyoso Pati)” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

²⁵ Dedy Jaya, “Resepsi Al Qur’an Pada Tradisi Mujahadah Malam Jum’at Kliwon (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)” (IAIN Syekh Nurjati, 2021).

yang diteliti pada penelitian beliau fenomena yang berkaitan dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān yang dianalisis menggunakan tipologi resepsi al-Qur'ān.²⁶

Kesembilan, jurnal skripsi dari Na'imul Ibad yang berjudul "Resepsi Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'ān Pada Tradisi Manaqib Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo". Pada penelitiannya, beliau menjelaskan praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān yang terdapat dalam manaqib dan beliau menganalisisnya dengan resepsi fungsi yang mana menghasilkan 3 fungsi, yaitu fungsional masyarakat, universal, dan indispensabilitas.²⁷

Kesepuluh, penelitian jurnal karya Yani Yuliani yang Berjudul "Tipologi Resepsi Al-Qur'ān Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'ān Di Desa Sukawana, Majalengka". Pada penelitian ini membahas tentang tipologi resepsi yang ada dalam masyarakat Sukawana, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat. Tipologi resepsi tersebut meliputi resepsi eksegesis, estetis dan fungsional. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.²⁸

Kesebelas, jurnal penelitian Muhammad Alwi HS yang berjudul "Living Qur'ān dalam Studi Qur'ān di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)".

²⁶ Moh. Nurun Alan Nurin P.K., "No Title Tipologi Resepsi Al-Qur'an : (Kajian Living Qur'an Di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

²⁷ Na'imul Ibad, "Resepsi Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Tradisi Manaqib Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2022).

²⁸ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta)* 6, no. 2 (2021).

Penelitian ini membahas bagaimana pandangan Ahmad Rafiq tentang Living Qur'ān khususnya dalam hal resepsi al-Qur'ān. Penelitian beliau ini akan mendukung bagaimana keberhasilan skripsi peneliti.²⁹

Selanjutnya, pembagian ketiga berdasarkan kesamaan tempat, yaitu :

Kedua belas, penelitian oleh Nur Laily Fitriany dengan judul “Resepsi Jamaah Dalam Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung”. penelitian beliau ini menggunakan teori resepsi H.R. Jauzz dengan teori estetis, hermeunetik, dan sosial-cultural dalam mengungkap makna pengajian Tafsir Jalalain.³⁰

Ketiga belas, penelitian oleh Mila Roisatu Diniyah yang berjudul “Tradisi Amalan Asmaul Husna Jam 12 Malam di Pondok Pesantren Ummul Khoir Tulungagung : Studi Living Qur'ān”. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi penegetahuan Karl Mannheim dalam mengungkap makna yang terkandung dalam amalan tersebut.³¹

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni'matul Alawiyah	Tradisi Pembacaan Lima Surah Fadilah Pada	Penelitian ini sama-sama dilakukan di daerah	Perbedaannya terletak pada teori, pada penelitiannya menggunakan teori

²⁹ HS, “Living Qur'an Dalam Studi Qur'an Di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq).”

³⁰ Nur Laily Fitriany, “Resepsi Jamaah Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung,” 2021.

³¹ Mila Roisatu Diniyah, “Tradisi Amalan Asmaul Husna Jam 12 Malam Di Pondok Pesantren Ummul Khoir Tulungagung : Studi Living Qur'an,” 2020.

		Hari Jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'ān Al-Asror Ringinpitu Tulungagung	Tulungagung dengan sama-sama menggunakan objek surah-surah fadhilah dengan persamaan dua surah yang sama, yaitu surah al-Rahmān dan Waqi'ah.	pengetahuan sosial Karl Mannheim, sedangkan peneliti resepsi al-Qur'ān Ahmad Rafiq.
2.	Lutfatul Husna	Tradisi Pembacaan Surat al-Wāqi'ah dan surat al-Mulk (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II	Terdapat satu kesamaan surah yang diteliti yaitu surah Wāqi'ah.	Dia menggunakan teori pengetahuan sosial Karl Mannheim.

		Karanggayam Srengat Blitar)		
3.	Syam Rustandy	Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang	Sama dalam dua surah pilihan yaitu al-Rahmān dan Wāqi'ah.	Dia menggunakan teori sosial pengetahuan Karl Mannheim.
4.	Siti Nurasyiah Jamil	Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bekasi	Persamaannya dalam dua surah pilihan yaitu al- Rahmān dan Wāqi'ah.	Pada penelitiannya, praktik pembacaan surah pilihannya dilakukan setelah sholat fardhu, sedangkan penelitian peneliti

				hanya setelah sholat asar saja.
5.	Nur Fatika Al Fauziah	Pembacaan Empat Surat Pilihan Al-Qur'ān Dalam Tradisi Ngupati (Kajian Living Qur'an di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon)	Persamaanya dalam satu surah pilihan yaitu surah Muhammad.	Penelitiannya terkhusus pada sebuah tradisi empat bulan janin di Rahim yang diringkas dalam satu tradisi yaitu tradisi ngupati. Sedangkan penelitian peneliti lebih mengarah pada sebuah kegiatan sehari-hari.
6.	Hidayatun Najah	Resepsi Al-Qur'ān di Pesantren (Studi	Sama-sama menggunakan analisis teori resepsi	Penelitiannya menggunakan teori resepsi Jauss, sedangkan peneliti

		<p>Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Mergoyoso Pati)</p>		<p>pada penelitian ini menggunakan resepsi Ahmad Rafiq. Selain itu penelitian beliau bertujuan untuk kelancaran pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah sedangkan skripsi peneliti sebagai amalan biasa/rutinan.</p>
7.	Dedy Jaya	<p>Resepsi al Qur'an pada Tradisi Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an</p>	<p>Sama-sama menggunakan analisis teori resepsi</p>	<p>Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian beliau yaitu skripsi peneliti menggunakan</p>

		di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)		
8.	Moh. Nurun Alan Nurin P.K.	Tipologi Resepsi al-Qur'ān : (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)	Sama-sama menggunakan teori resepsi.	Perbedaannya terletak pada kerangka teori dan pendekatannya. Pada penelitian beliau kerangka teori yang digunakan adalah kerangka teori resepsinya Peter L. Berger dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi.

9.	Na'imul Ibad	Resepsi Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'ān Pada Tradisi Manaqib Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo	Sama-sama menggunakan analisis resepsi.	Perbedaannya terletak pada objek surah yang diteliti.
10.	Yunu Yuliani	Tipologi Resepsi Al-Qur'ān Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'ān Di Desa	Sama-sama penelitian yang menggunakan analisis resepsi al-Qur'ān.	Perbedaannya, penelitian beliau menggunakan banyak objek fenomena yang berhubungan dengan masyarakat Sukawana, sedangkan skripsi

		Sukawana, Majalengka		peneliti hanya menggunakan satu objek dalam satu tempat
11.	Muhammad Alwi HS	Living Qur' \bar{a} n dalam Studi Qur' \bar{a} n di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)	Sama-sama membahas penelitian mengenai Living Qur' \bar{a} n.	Perbedaannya, penelitiannya lebih mengarah kepada pemikirannya, sedangkan skripsi peneliti lebih mengarah kepada fenomena Living Qur' \bar{a} n.
12.	Nur Laili Fitriany	Resepsi Jamaah Dalam Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung	Memiliki kesamaan tempat penelitian dan yang diteliti berupa fenomena Living Qur' \bar{a} nnya.	Perbedaannya terletak pada objek materi dan teori resepsi yang digunakan.

13.	Mila Roisatu Diniyah	Tradisi Amalan Asmaul Husna Jam 12 Malam di Pondok Pesantren Ummul Khoir Tulungagung : Studi Living Qur'an	Kesamaan dalam hal tempat penelitian.	Perbedaannya dalam hal objek materi dan teori yang digunakan.
-----	-------------------------	---	---	--

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang sama-sama membahas tentang Living Qur'ān dan terdapat beberapa kesamaan tempat penelitian. Namun, belum ada penelitian yang membahas fenomena pembacaan empat surah pilihan setelah jamaah salat asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung. Walaupun sudah banyak pondok pesantren yang menerapkan tradisi pembacaan surah pilihan namun tentunya respon penerimaan terhadap fenomena tersebut berbeda-beda di setiap tempatnya. Selain itu, kebanyakan penelitian di atas menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Oleh karenanya, penulis selain menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam mengungkap Resepsi Tradisi Pembacaan Empat Surah Pilihan Setelah Salat Asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir

Plosokandang Tulungagung, juga mengacu terhadap pandangan Ahmad Rafiq dalam menilai dan meresepsi suatu tradisi.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini data-data yang diperoleh berasal dari lapangan langsung yaitu dari lingkungan pondok pesantren. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Sedangkan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk Living Qur'*ān*. Metode penelitian deskriptif kualitatif sendiri yaitu sebuah metode penulisan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari data-data penemuan di lapangan. Pada metode penelitian kualitatif dalam memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis. Kemudian, penelitian Living Qur'*ān* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan berkaitan dengan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan hadirnya al-Qur'*ān* di tengah-tengah masyarakat muslim.³²

³² Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'*ān* Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Mergoyoso Pati)" (UIN Walisongo Semarang, 2019), 15.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, karena objek dari penelitian ini berupa tradisi pembacaan empat surah pilihan yang merupakan sebuah fenomena dalam lingkungan masyarakat pada umumnya dan pesantren khususnya. Peneliti dalam memahami fenomena yang yang diteliti harus mengerti sepenuhnya kehidupan sosial tersebut berlangsung, sehingga diperlukan pemahaman secara mendalam dari sudut pandang pelaku fenomena/tradisi tersebut.³³ Tujuan menggunakan pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami persepsi dari pelaku terhadap praktik pembacaan empat surah pilihan di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat waktu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini, tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung. Alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian karena pondok pesantren ini berada di kawasan area kampus yang memungkinkan para santrinya memiliki jadwal kegiatan yang padat, namun pondok pesantren ini tetap mempertahankan tradisi pembacaan surah pilihan, walapun terbilang pondok pesantren putri yang cukup baru di area kampus UIN SATU Tulungagung.

³³ Emy Susanti Hendrarso, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, ed. Bagong Suyanto and Sutinah, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2005), 167.

4. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung serta hasil observasi selama di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder, peneliti memperoleh dari data dokumentasi dan literature-literatur data digital yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi tidak bisa hanya dilakukan dengan sekali kunjungan, melainkan beberapa kali kunjungan dengan observasi secara mendalam, apalagi, jika objek yang diteliti adalah sebuah aspek kehidupan masyarakat, yang mana pola pikir dan perilakunya bisa berubah-ubah. Oleh karenanya, menurut Koentjaraningrat dikutip oleh Muslimin dalam bukunya *Metode Penelitian di Bidang Sosial* dan Nurul Zuriyah dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, sebuah data yang benar hanya dapat dilakukan dengan teknik observasi, partisipasi, dan wawancara mendalam.³⁴

³⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2009), 167.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang ada dalam tradisi pembacaan empat surah pilihan setelah salat asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung. Di sini, peneliti berperan sebagai partisipan, yang mana peneliti ikut andil dalam kegiatan tersebut sebagai kegiatan harian bukan sementara.

b. Wawancara

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara untuk menguji data dari hasil observasi secara langsung di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung. Dalam menentukan informan, peneliti mengambil informasi dari seluruh santri Pondok Pesantren Ummul Khoir yang berjumlah 30 santri putri. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan untuk memperoleh informasi di lapangan. Instrumen pertanyaan yang digunakan peneliti dibagi menjadi dua, untuk santri dan pengasuh. Instrumen untuk santri meliputi motivasi dan makna dari pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir. Sedangkan untuk pengasuh meliputi dasar pelaksanaan pembacaan surah al-Rahmān, al-Wāqi'ah, Muhammad, dan Hujurāt di Pondok Pesantren Ummul Khoir.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode ini merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mendeskripsikan perjalanan sejarah dan objek

yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mendokumentasikan bagaimana proses pembacaan empat surah pilihan setelah salat asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung dengan foto dan juga catatan selama observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola yang mana kegiatan ini sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisannya dari peneliti. Pada dasarnya, analisis data ada dua cara, yaitu statistik dan nonstatistik.³⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data nonstatistik yaitu dengan mempelajari secara mendasar terlebih dahulu objek yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif juga cenderung menghasilkan data yang lebih banyak dan kurang terstruktur. Oleh karenanya, diperlukan perencanaan dan strategi dalam pengolahan data yang tepat. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yang mana dengan adanya analisis data ini untuk menjelaskan suatu data dan fakta mengenai kondisi yang ada atau data yang sedang berlangsung. Selain itu, dengan menggunakan analisis data, juga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian resepsi tradisi pembacaan surah pilihan setelah salat asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung.

³⁵ Zuriah, 175.

Langkah-langkah dalam menganalisis data setelah terkumpulnya data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Mereduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan polanya, kemudian membuang data yang tidak penting.³⁶ Selanjutnya, menyajikan data-data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian dengan mengelompokkan berdasarkan poin-poin tertentu. Hal tersebut memudahkan dalam membaca dan memahami data yang tersaji.³⁷ Dan yang terakhir adalah menganalisis data yang tersaji guna menarik kesimpulan sebagai jawaban akhir.³⁸

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif-eksplanatif. Metode analisis data ini menggunakan data-data yang terkumpul di lapangan lalu digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam praktik pembacaan empat surah pilihan di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung.

H. Sistematika Kependulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari pembahasan suatu karya ilmiah. Dalam urutan pembahasan penelitian ini, dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: pendahuluan, pembahasan, dan penutupan. Berdasarkan urutan bab-babnya, dijelaskan secara runtut dari bab pertama hingga bab keempat, berikut rinciannya:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 338.

³⁷ Sugiyono, 341.

³⁸ Sugiyono, 345.

Bab pertama, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi wawasan umum tentang surah pilihan, Living Qur'ān dan Resepsi al-Qur'ān.

Bab ketiga, berisi Profil Pondok Pesantren dan penerapan praktik pembacaan empat surah pilihan di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung.

Bab keempat, berisi analisis resepsi dan makna dalam tradisi pembacaan empat surah pilihan setelah jamaah salat asar di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian resepsi Living Qur'an dan saran.